

PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH, SIZE, DAN HPM (HARGA
PATOKAN MINERAL) TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI (BURSA
EFEK INDONESIA)



UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS

JAKARTA

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : HERMAN

NIM : 127212001

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT

GUNA MENCAPAI GELAR

MAGISTER AKUNTANSI

2023

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : HERMAN
NIM : 127212001
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KOSENTRASI : AKUNTANSI
JUDUL TESIS : PENGARUH PROFITABILITAS,
GROWTH, SIZE, DAN HPM (HARGA
PATOKAN MINERAL) TERHADAP NET
PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA).

Jakarta, 03 April 2023

Dosen Co-Pembimbing



Ibu Dr. Verawati, SE, M.Ak, Ak, CA

Dosen Pembimbing Utama



Ibu Dr. Estralita Trisnawati, SE, Ak.,M.Si, BKP

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

TANDA PENGESAHAN TESIS

N A M A : Herman
N I M : 127212001
PROGRAM STUDI : S.2 AKUNTANSI

JUDUL TESIS

PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH, SIZE, DAN HPM (HARGA PATOKAN MINERAL) TERHADAP NET PROFIT MARGIN
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA)

Telah diuji pada sidang Tesis pada tanggal 12 Mei 2023 dan dinyatakan lulus dengan majelis pengujian
majelis pengujian terdiri dari

1. Ketua : Herman Ruslim
2. Anggota : Estralita Trisnawati
Ign Roni Setiawan



Jakarta, 12 Mei 2023

Pembimbing



Estralita Trisnawati

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus oleh karena anugerah-NYA yang melimpah, kemurahan, Kesehatan dan kasih setia yang besar pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini dengan baik dan tepat waktu, guna untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang berjudul: “ Pengaruh Profitabilitas, *Growth*, *Size*, dan HPM (Harga Patokan Mineral) terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)”.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini.

Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Estralita Trisnawati, SE, Ak., M.Si, BKP, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis selama ini dari awal hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

2. Ibu Dr. Verawati, SE, M.Ak, Ak., CA, selaku Dosen Co – Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis selama ini dari awal hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
4. Seluruh dosen Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, yang telah memberikan pengetahuan dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
5. Bapak Ruddy Tjanaka, dan Bapak Ady Sumasto, selaku Direktur Utama dan CEO dan rekan-rekan saya dari tempat saya bekerja sebagai Direktur Keuangan di PT. PAM Mineral, Tbk yang senantiasa memberi semangat dan mendukung saya untuk menyelesaikan program studi S2 ini dengan baik dan tepat waktu.
6. Untuk My team di kantor di PT. PAM Mineral, Tbk yang senantiasa memberi semangat dan mendukung saya untuk menyelesaikan program studi S2 ini dengan baik dan tepat waktu.
7. Untuk keluarga, saudara dan teman - teman yang selalu mendukung saya untuk semangat untuk menyelesaikan program studi s2 ini dengan tepat waktu.
8. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis semasa kuliah dan selama penyusunan tesis ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam

penulisan tesis ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan tesis ini dan demi kemajuan penulis di masa datang

Jakarta, 03 April 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Herman', with a stylized flourish at the end.

Herman
(127212001)

Profitability through the ratio of ROA (Return on Assets) and ROE (Return on Equity), company growth, company size and HPM (Mineral Benchmark Price) on Net Profit Margins of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

ABSTRACT

This study aims to measure the effect of profitability through the ratio of ROA (Return on Assets) and ROE (Return on Equity), company growth, company size and HPM (Mineral Benchmark Price) on Net Profit Margins of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research conducted is a quantitative study and the subjects in this study are all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2020-2022 period. The data used is secondary data and were obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the form of annual financial reports. The sample selection used purposive sampling method. Testing the data in this study used the Statistical Package for the Science 25 (SPSS 25). There were 66 samples selected using the purposive sampling method, so the criteria in this study were as follows: sample selection criteria and for companies that have been registered since 2010 and have complete financial report data from 2020-2022. The results of this study are as follows: Profitability (ROA) has a positive and significant effect on company NPM, Profitability (ROE) has a negative and significant effect on company NPM, and HPM have a positive and significant effect on company NPM. Whereas growth and size not have a significant effect on company NPM.

Keywords: Profitability, ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), Growth, Size, HPM (Mineral Benchmark Price), NPM (Net Profit Margin), Statistical Package for the Science 25 (SPSS 25).

Pengaruh Profitabilitas, Growth, Size, dan HPM (Harga Patokan Mineral) terhadap Net Profit Margin Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh profitabilitas melalui rasio ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity), pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan HPM (Mineral Benchmark Price) terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder dan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan Statistical Package for the Science 25 (SPSS 25). Terdapat 66 sampel yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kriteria pemilihan sampel dan untuk perusahaan yang telah terdaftar sejak tahun 2010 dan memiliki data laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM perusahaan, Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPM perusahaan, dan HPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM perusahaan. Sedangkan growth dan size tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), Pertumbuhan, Ukuran, HPM (Harga Tolok Ukur Mineral), NPM (Net Profit Margin), Paket Statistik untuk Sains 25 (SPSS 25).

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN JUDUL TESIS.....	ii
TANDA PENGESAHAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	21
1.3. Pembatasan Masalah	25
1.4. Perumusan Masalah	30
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	31
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1. Teori Persinyalan (<i>Signaling Theory</i>).....	33
2.1.1. Profitabilitas	33
2.1.2. Pertumbuhan	36
2.1.3. Ukuran Perusahaan	37
2.1.4. Harga Patokan Mineral (HPM)	38
2.1.5. Net Profit Margin (NPM)	39

2.2. Kaitan Antar Variabel	40
2.3. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	46
2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan..	46
2.3.2. Pengaruh Pertumbuhan terhadap <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan..	47
2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan	47
2.3.4. Pengaruh HPM terhadap <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan.....	48

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	51
3.2. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel	51
3.3. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	52
3.3.1. Variabel Independen	52
3.3.1.1. Profitabilitas	52
3.3.1.2. Pertumbuhan	54
3.3.1.3. Ukuran Perusahaan	55
3.3.1.4. Harga Patokan Mineral (HPM)	56
3.3.2. Variabel Dependen	56
3.4. Analisis Data.....	57
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif	57
3.4.2. Uji Asumsi Klasik	58
3.4.2.1. Uji Normalitas	58
3.4.2.2. Uji Multikoloniertitas.....	59

3.4.2.3. Uji Autokorelasi	60
3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas	61
3.4.3. Uji Hipotesis	62
3.4.3.1. Uji Simultan (Uji Statistik F).....	62
3.4.3.2. Uji Individual (Uji t).....	62
3.4.3.3. Koefisien Determinasi	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Subyek Penelitian	64
4.2. Deskripsi Objek Penelitian	66
4.3. Analisis Statistik Deskriptif.....	66
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	70
4.4.1. Uji Normalitas	70
4.4.2. Uji Multikolinieritas.....	71
4.4.3. Uji Heteroskedasitas.....	73
4.4.4. Uji Regresi Linear Berganda	74
4.4.5. Uji Kesesuaian Model	76
4.4.5.1 Uji Koefisien Determiniasi (Uji R).....	76
4.4.5.2 Uji Signikansi Simultan (Uji F)	77
4.4.5.3 Uji Signifikansi Paramter Individual (Uji Statistik t)	78
4.5. Pembahasan	81
4.5.1. Pengaruh profitabilitas terhadap NPM.....	81
4.5.2. Pengaruh pertumbuhan terhadap NPM.....	82

4.5.3. Pengaruh ukuran terhadap NPM.....	83
4.5.4. Pengaruh HPM terhadap NPM	84
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	93
HASIL PEMERIKSAAN HASIL TURNITIN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1.	Daftar Perusahaan Pertambangan	51
Tabel 4.1.	Kriteria Pemilihan Sampel	65
Tabel 4.2.	Daftar Sampel Perusahaan.....	65
Tabel 4.3.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.4.	Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.5.	Uji Multikolinieritas	72
Tabel 4.6.	Pengambilan Keputusan ada atau tidaknya kolerasi	73
Tabel 4.7.	Uji Heteroskedasitas	74
Tabel 4.8.	Uji Regresi Linear Berganda	75
Tabel 4.9.	Uji Koefisien Determinasi	76
Tabel 4.10.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Stastistik F)	78
Tabel 4.11.	Uji Signifikasi Paramter Individual (Uji Stastistik t)	79
Tabel 4.12.	Penjelasan Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Pergerakan HPM Nikel Sepanjang Tahun 2021 Berdasarkan Data APNI	12
Gambar 1.2.	Pergerakan HMA Nikel Sepanjang Tahun 2021 Berdasarkan Data APNI	12
Gambar 1.3.	Pergerakan LME Sepanjang Tahun 2021 Berdasarkan Data APNI.....	13
Gambar 1.4.	Pergerakan Produksi Olahan Nikel dari Tahun 2017-2021 Berdasarkan Data APNI	13
Gambar 1.5.	Perbandingan Harga HMA-HME di Tahun 2022.....	14
Gambar 1.6.	Perbandingan Harga Bijih Nikel Lokal dan International (1,8 %) Pada tahun 2022.....	14
Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki komoditas pertambangan yang berlimpah, mulai dari emas, timah, batu bara, hingga nikel. Bahkan, menurut laporan Badan Survei Geologi Amerika Serikat (USGS), Indonesia merupakan pemilik cadangan nikel terbesar di dunia (Annur & Mutia, 2023). Hal ini membuat Indonesia secara konsisten masuk dalam sepuluh besar dunia dengan potensi besar di sektor pertambangan. Melihat potensi sumber daya alam Indonesia yang sangat besar tentunya membuka peluang bagi masyarakat terutama dalam hal investasi saham. Investasi pada saham pertambangan selalu memiliki trend yang meningkat, dan harga sahamnya cukup penting adalah salah satu komoditas strategis yang penting bagi perekonomian. Nikel menjadi bahan baku untuk produksi baterai berbagai peralatan elektronik, termasuk untuk mobil listrik yang trennya kian menguat di skala global. Ide dikenal sebagai produsen nikel terbesar di dunia. Menurut USGS memperkirakan, cadangan nikel di dunia lebih dari 100 juta metrik ton pada 2022. Jumlah itu meningkat 5,2% dibandingkan perkiraan cadangan nikel dunia pada 2021 sebanyak 95 juta metrik ton. Indonesia diperkirakan memiliki cadangan nikel sebanyak 21 juta metrik ton pada 2022. Jumlah itu setara dengan Australia pada periode tersebut. Ini artinya, Indonesia dan Australia masing-masing menyumbang 21% dari total cadangan nikel global sepanjang tahun lalu. Berikutnya, ada Brasil di peringkat kedua dengan kepemilikan cadangan nikel sebesar 16 juta metrik ton.

Kemudian, cadangan nikel dari Rusia dan Kaledonia Baru tercatat masing-masing sebesar 7,5 juta metrik ton dan 7,1 juta metrik ton. Tak hanya pemilik cadangan terbesar, Indonesia juga unggul sebagai produsen nikel terbesar di dunia pada 2022 yakni mencapai 1,6 juta. Di bawahnya, ada Filipina dan Rusia masing-masing 330 ribu dan 220 ribu metrik ton (Annur & Mutia, 2023).

Dari fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dilihat Indonesia merupakan produsen nikel terbesar di dunia, dan penulis melakukan penelitian pengaruh profitabilitas melalui ROA dan ROE, Size, Growth, dan HPM (Harga Patokan Mineral) terhadap net profit margin terhadap perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan khususnya nikel yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas, growth, size dan HPM (Harga Patokan Mineral) mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap net profit margin perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan khususnya nikel yang terdaftar di BEI. (www.idx.co.id)

Perusahaan Indonesia yang bergerak di industri pertambangan (mining company) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 7 subsektor pertambangan yaitu: Produksi Batubara, Produksi dan Pemurnian Minyak dan Gas, Emas, Baja, Diversified Metals & Minerals, Cooper And Aluminium, perusahaan dewasa ini harus memiliki tujuan yang ditentukan oleh pendirinya. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Laba merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan itu baik atau buruk.

Investor memandang nilai suatu perusahaan sebagai dasar untuk mempertimbangkan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Menurut Kontesa (2015), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang sangat dipengaruhi oleh peluang investasi dan dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan. Jika harga saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Semua pemilik perusahaan pasti berharap harga sahamnya tinggi, karena mencerminkan keuntungan pemegang saham juga tinggi, sehingga banyak orang yang mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Tingkat harga saham suatu perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Jadi, ketika investor melihat valuasi harga saham, mereka bisa melihat kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menginvestasikan saham.

Banyak perusahaan tambang di Indonesia mengalami penurunan produksi selama pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan oleh turunnya permintaan nikel dan batubara yang disebabkan oleh beberapa kebijakan pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri ESDM No. 11 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No 7/2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara. Ketentuan HPM

Nikel adalah harga untuk transaksi sistem FOB, yakni harga di pelabuhan muat dan Pemerintah melarang ekspor bijih nikel mulai 1 Januari 2020.

Keputusan itu tertuang dalam Peraturan Menteri ESDM Nomor 11 Tahun 2019 yang ditandatangani oleh menteri saat itu, Ignasius Jonan pada 28 Agustus 2019. Jokowi pun menegaskan pemerintah terus menjalankan larangan ekspor barang tambang mentah.

Para Investor biasanya menganalisis laporan keuangan perusahaan ketika mengevaluasi keadaan keuangan, ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dalam penelitian ini ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity), Growth, Company Size dan HPM (Mineral Benchmark Price) untuk melihat margin keuntungan perusahaan tercatat di BEI yang bergerak di industri pertambangan.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Rasio juga dapat mengukur efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba penjualan atau pendapatan investasi. Menjaga kelangsungan usaha merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi efisiensi pengelolaan perusahaan. Selain itu, bagi pihak eksternal digunakan sebagai dasar mereka untuk berinvestasi di dalamnya, sehingga profitabilitas perusahaan dituntut untuk selalu stabil.

Menurut (Kasmir, 2014), profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang

diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi hak para pemegang saham (Wijaya, B. I., & Sedana, I. B. P, 2015).

Profitabilitas dapat dijadikan gambaran dari kinerja manajemen yang dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan itu berarti nilai perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sujoko dan Ugy Soebiantoro, 2007), (Rahmawati, D., & Pinem, D.B, 2015), dan (Maryam, Sitti, 2014) menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan (Hermuningsih, Sri.2013) menghasilkan temuan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai laba yang di dapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena laba yang tinggi akan memberikan indikasi perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Sedangkan penelitian (Dinata, I.M., dan Yadnya, I.P., 2013) menghasilkan simpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran (*size*) suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan menggunakan total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Hartono, 2012). Ukuran (*size*) suatu perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham & Houston, 2006). Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga investor akan membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut. Hal ini memberikan konfirmasi searah dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sujoko dan Ugy Soebiantoro, 2007) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham.

Pertumbuhan (*growth*) perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki perusahaan. Aset dapat diklasifikasikan menjadi aset yang memiliki wujud atau bentuk fisik dan aset tidak berwujud atau tidak memiliki bentuk fisik (Brigham dan Houston, 2009). *Growth* merupakan pertumbuhan suatu perusahaan pada masa depan (Hermuningsih, Sri. 2013). Sebaiknya kondisi pemutaran keuangan perusahaan ditandai dengan adanya peluang pertumbuhan perusahaan yang positif bagi perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan perluasan usaha. Dengan adanya nilai *growth* yang tinggi, perusahaan mampu mencapai dan menghasilkan keuntungan yang tinggi pada masa yang akan datang. *Growth* dapat dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset; total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2003).

Harga Patokan Mineral (HPM) ditetapkan Pemerintah sebagai acuan bagi perusahaan produsen nikel dan perusahaan pemilik fasilitas pengolahan dan pemurnian atau *smelter* dalam melakukan transaksi jual beli nikel. HPM sendiri mengacu pada nilai Harga Mineral Acuan (HMA) yang di-*update* oleh Kementerian ESDM setiap bulan. HPM (Harga Patokan Mineral) Nikel diperoleh dari formula yang ditetapkan dalam keputusan Menteri ESDM Nomor 2946 K/30/MEM/2017 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Mineral Logam. Variabel dalam formula perhitungan HPM Nikel diantaranya adalah HMA (Harga Mineral Acuan), *Corrective Factor* (CF), dan MC atau kandungan air. CF ditentukan sebagai konstanta dimana setiap kenaikan kadar 0,1 %, maka konstanta akan naik sebesar

1%, sehingga untuk kadar nikel 1,8 % ditetapkan konstanta untuk CF nya sebesar 19 %, sedangkan untuk kadar 1,9 % konstantanya menjadi 20 %. Untuk nilai tingkat kelembaban (MC) biasanya pada angka antara 30-35 %. Berdasarkan Peraturan Menteri ESDM No. 11/2020, tentang Perubahan ketiga atas peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 7/2017, tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara, ketentuan HPM Nikel adalah harga untuk transaksi sistem FOB (*Free on Board*), yakni harga di pelabuhan muat, bukan berdasarkan sistem transaksi jual-beli melalui CIF (*Cost in Insurance and Freight*) di pelabuhan bongkar.

Penetapan HPM Nikel dengan tarif FOB ini dimaksudkan untuk memperoleh keadilan bagi para penambang, karena jarak antara pelabuhan muat dengan pelabuhan bongkar tidak sama sehingga penetapan harga di pelabuhan muat merupakan keputusan yang tepat. Jika HPM Nikel di Januari 2022 mengalami tren positif bagi pelaku industri nikel, bagaimana kondisi sebelumnya? Gambaran mengenai kondisi HPM Nikel di 2021 setidaknya bisa diraba dari peristiwa atau kejadian fenomenal di 2020. Ada peristiwa besar di Indonesia, persisnya ketika Pemerintah Republik Indonesia menutup keran ekspor bijih nikel pada 1 Januari 2020. Secara tidak langsung, kebijakan Pemerintah Indonesia tersebut ikut mempengaruhi para produsen di dunia yang menggunakan produk berbahan baku nikel, salah satunya *stainless steel*. Pada tahun 2020, Indonesia tercatat memiliki total sumber daya dan cadangan logam nikel sebesar 143 juta ton dan 49 juta ton. Sementara total sumber daya dan cadangan logam kobalt sebesar 3,6 juta ton dan 0,4 juta ton. Berdasarkan data Ditjen Minerba, terdapat total 339 izin minerba aktif

dengan total wilayah sekitar 836 ribu hektare yang tersebar di Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Kalimantan Selatan, Papua Barat, dan Papua. Produksi bijih nikel Indonesia mencapai 0,76 juta ton-Ni dengan serapan sekitar 0,70 juta ton-Ni.

Peningkatan kegiatan eksplorasi bijih nikel diperlukan terutama untuk bijih saprolit, karena umur cadangannya berkisar antara 10 tahun (kadar >1,7%Ni) hingga 15 tahun (kadar>1,5%Ni), pada laju konsumsi bijih basah sebesar 210 juta ton per tahun. Eksplorasi mineral lain terkait industri nikel juga diperlukan, sebagai contoh eksplorasi mineral besi, kromit, mangan, litium, dan kobalt untuk menunjang industri baja tahan karat dan baterai litium.

Peningkatan umur cadangan bijih saprolit harus dilakukan melalui peningkatan kegiatan konversi sumber daya menjadi cadangan. Kualitas dan kuantitas data perlu ditingkatkan melalui kegiatan verifikasi oleh pihak yang berkompeten dan pemutakhiran data oleh tiap IUP. Kegiatan inventarisasi bijih limonit bekas penambangan bijih saprolit perlu didorong untuk meningkatkan ketahanan cadangan, menunjang pengembangan industri nikel kelas 1, dan mengupayakan konservasi. Metode penambangan tuntas atau total mining pada bijih limonit dan saprolit perlu mulai diterapkan, sebagai upaya penyediaan simultan bahan baku industri nikel kelas 1 dan nikel kelas 2, Ada 2 pabrik hidrometalurgi dengan teknologi HPAL (*High Pressure Acid Leaching*) yang telah beroperasi hingga tahun 2021, dan 9 pabrik lainnya yang direncanakan akan dibangun dengan target menghasilkan produk nikel kelas 1. Masih terdapat potensi untuk meningkatkan produksi tersebut untuk pemenuhan 30% kebutuhan global

melalui penambahan jumlah pabrik HPAL dengan kapasitas total diperkirakan sebesar 147 ribu ton nikel per tahun. Produk pabrik HPAL yang berupa MHP (*Mixed Hydroxide Precipitate*) dapat dikonversi lebih lanjut menjadi produk nikel sulfat dan kobalt sulfat, yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Konversi tersebut akan menempatkan Indonesia sebagai salah satu produsen utama dalam skala global. Pembangunan pabrik nikel kelas 2 berjenis pirometalurgi yang baru, perlu dibatasi karena umur cadangan bijih saprolit yang semakin terbatas. Selain itu, juga untuk mengantisipasi langkah pengusaha yang hanya mengekspor FeNi/NPI tanpa mengolahnya lebih lanjut menjadi baja tahan karat. Nilai tambah produk nikel kelas 2 dapat ditingkatkan dengan mengkonversinya menjadi nikel kelas 1. Sebagai contoh produk FeNi yang dihasilkan oleh pabrik pirometalurgi RKEF (*Rotary Kiln-Electric Furnace*), dapat dikonversi menjadi nickel matte lalu menjadi nikel sulfat melalui penambahan instalasi matte converter, autoclave dan Solvent extraction.

Produk nikel kelas 2 domestik (NPI dan FeNi) sebagian besar masih diekspor ke luar negeri mencapai 2,8 juta ton atau setara dengan USD 4,7 miliar. Sampai tahun 2021 telah terdapat beberapa perusahaan yang memproduksi baja tahan karat seri- 300 dengan kapasitas total di atas 3 juta ton. Serapan produk nikel kelas 2 dalam negeri ini, diusulkan untuk ditingkatkan lebih lanjut melalui pembangunan pabrik baja tahan karat seri 200 dengan kapasitas total sekitar 1,5 juta ton. Produk baja tahan karat seri-200 dan seri-300 yang diproduksi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan domestik dan surplusnya dapat diekspor ke negara mitra.

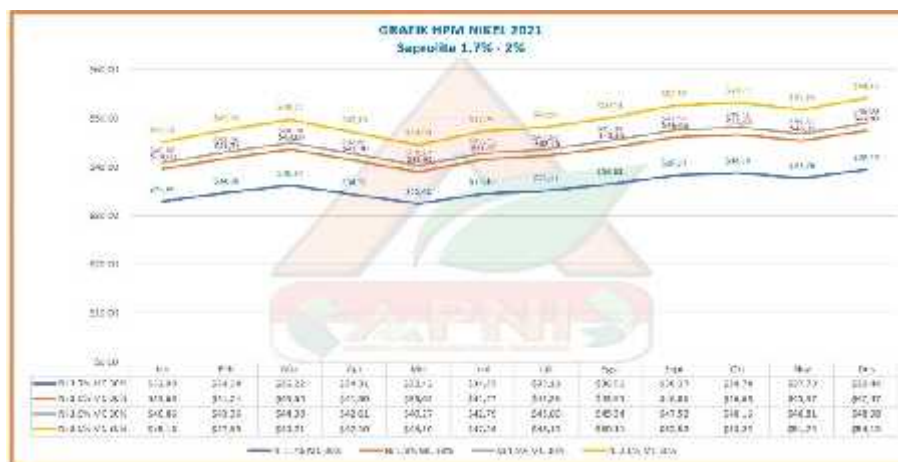
Produk nikel kelas 1 dalam negeri, terdapat peluang untuk pembangunan industri katoda dan sel baterai yang berdasarkan kebutuhan Indonesia akan mencapai kapasitas 70 GWh pada tahun 2045. Target implementasi teknologi pembangkit listrik energi baru terbarukan (EBT) domestik pada tahun 2045 akan mencapai 74,8 GW dengan kapasitas terpasang, dan akan memerlukan logam nikel dengan kebutuhan kumulatif diperkirakan mencapai 584 ribu ton nikel. Terdapat juga potensi bagi Indonesia dalam pengembangan industri super alloy sebesar 107.730 ton per tahun atau sekitar 22% dari kebutuhan global. Dari pengembangan industri berbasis komoditas nikel-kobalt, potensi pendapatan negara dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan pajak diperkirakan mencapai USD 7 miliar pada tahun 2045. Estimasi ini belum mempertimbangkan kemungkinan fluktuasi harga produk, pengembalian modal, dan fasilitas fiskal yang diterima oleh tiap perusahaan.

Dampaknya bagi Indonesia, setahun setelah keran ekspor bijih nikel di stop oleh Pemerintah Indonesia, ternyata memberi dampak positif terhadap nilai jual komoditas nikel di dalam negeri. Harga Mineral Acuan (HMA) perlahan-lahan merangkak naik, diikuti eskalasi Harga Patokan Mineral (HPM) Nikel. HPM sendiri mengacu pada nilai Harga Mineral Acuan (HMA) yang di-*update* oleh Kementerian ESDM setiap bulan.

Berdasarkan data dari APNI (Asosiasi Penambang Nikel Indonesia) pada Januari 2021, HMA sebesar US\$ 16.541,57/dmt, sedangkan HPM Nikel untuk kadar 1,8% dengan MC 30% sebesar US\$ 39,60/wmt di Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, Nopember dan Desember 2021 HMA

kembali naik, sebesar US\$ 19.829,35/dmt, dan HPM Nikel terdongkrak naik diangka US\$ 47,47/wmt. Data pergerakan HPM, HMA, LME, dan produksi olahan nikel dapat dilihat pada Gambar 1.1., Gambar 1.2., Gambar 1.3., Gambar 1.4, Gambar 1.5., Gambar 1.6

Gambar 1.1. Pergerakan HPM Nikel Sepanjang Tahun 2021 berdasarkan Data APNI



Sumber: <https://www.nikel.co.id>, diakses tanggal 15 Januari 2022

Gambar 1.2. Pergerakan HMA Nikel Sepanjang Tahun 2021 berdasarkan Data APNI



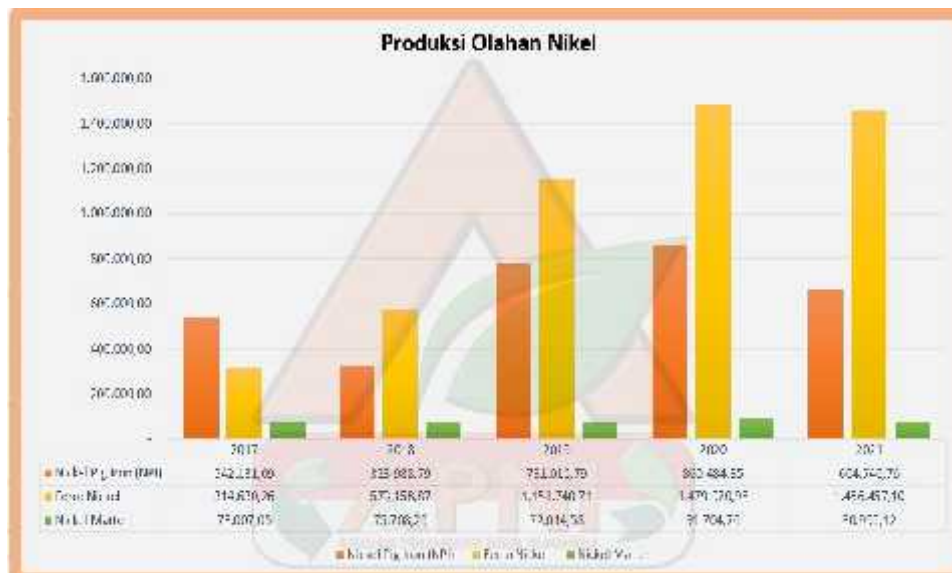
Sumber: <https://www.nikel.co.id>, diakses tanggal 15 Januari 2022

Gambar 1.3. Pergerakan LME Sepanjang Tahun 2021 berdasarkan Data APNI



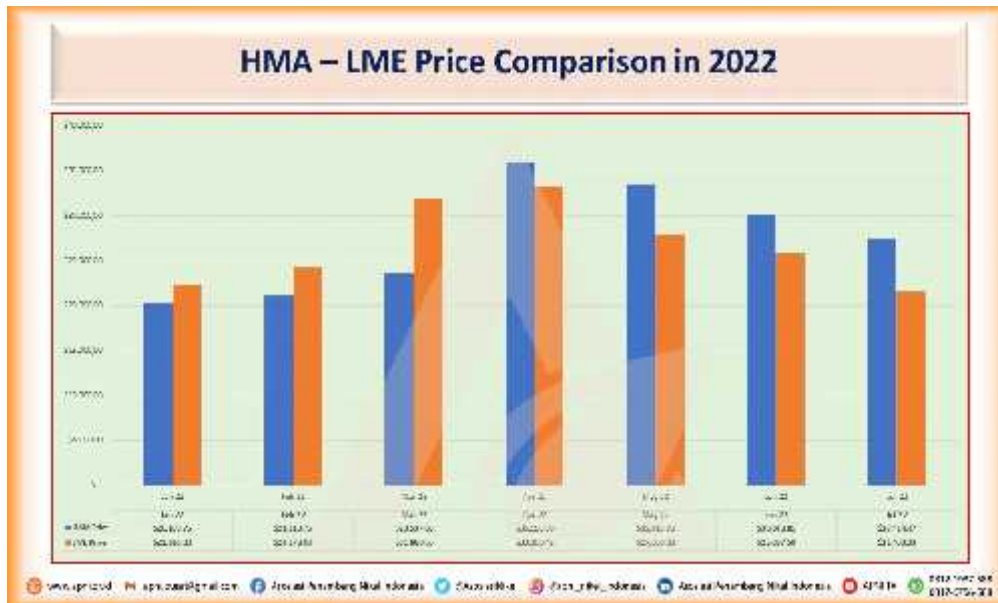
Sumber: <https://www.nikel.co.id>, diakses tanggal 15 Januari 2022

Gambar 1.4. Pergerakan Produksi Olahan Nikel dari Tahun 2017-2021 Berdasarkan Data APNI



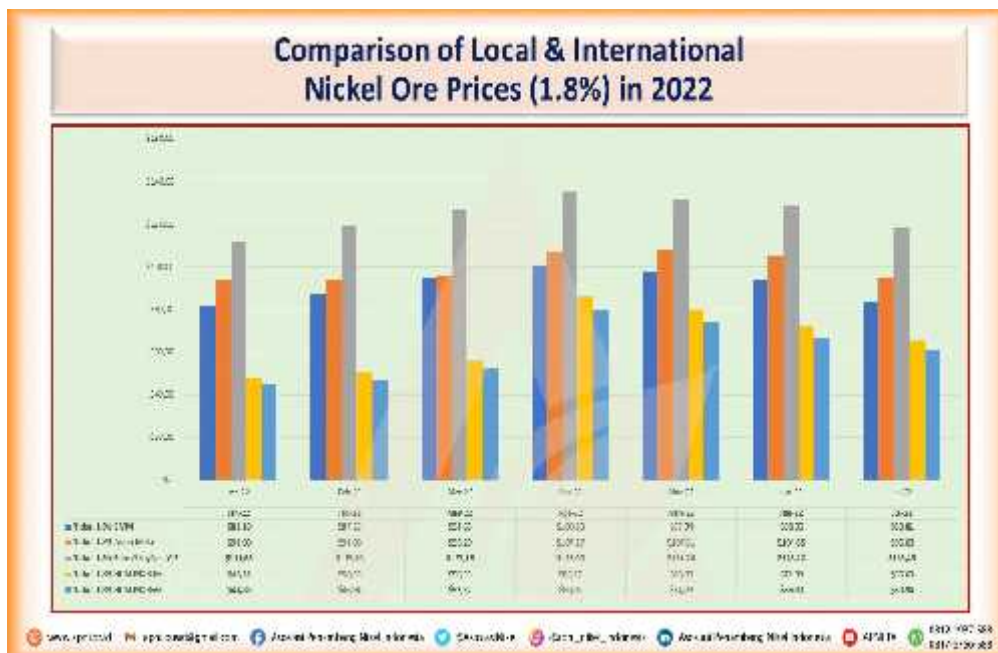
Sumber: <https://www.nikel.co.id>, diakses tanggal 15 Januari 2022

Gambar 1.5. Perbandingan Harga HMA-HME Tahun 2022



<https://nikel.co.id> Tertanggal 16 September 2022

Gambar 1.6. Perbandingan Harga Bijih Nikel Lokal & International (1,8%) pada Tahun 2022



<https://nikel.co.id> Tertanggal 16 September 2022

Berdasarkan Gambar 1.1. Pergerakan HPM Nikel Sepanjang Tahun 2021 menurut Data APNI, HPM Nikel di Januari 2022 mengalami tren positif bagi pelaku industri nikel.

Berdasarkan Gambar 1.2. Pergerakan HMA Nikel Sepanjang Tahun 2021 menurut Data APNI, Dampaknya bagi Indonesia, setahun setelah keran impor bijih nikel distop oleh Pemerintah Indonesia, ternyata memberi dampak positif terhadap nilai jual komoditas nikel di dalam negeri. HMA perlahan-lahan merangkak naik, diikuti eskalasi HPM Nikel.

Berdasarkan Gambar 1.3. Pergerakan LME Sepanjang Tahun 2021 menurut Data APNI, menurut analisa dari pengamat komoditas mineral dari kalangan internasional, kenaikan harga nikel di dunia seiring banyaknya kebutuhan untuk bahan baku baterai listrik dan kendaraan listrik (*electric vehicle/EV*) yang semakin booming, selain tentunya untuk *stainless steel*.

Berdasarkan Gambar 1.4. Pergerakan Produksi Olahan Nikel dari Tahun 2017-2021 menurut Data APNI, menjelaskan pergerakan produksi olahan nikel karena pihak smelter memang lebih melirik nikel kadar tinggi (*saprolite*) untuk dijadikan produk olahan. hal ini bisa terlihat dari lebih banyaknya pabrik pengolahan dan pemurnian nikel yang menggunakan teknologi pirometalurgy, berdasarkan data dari APNI, di 2020 terdapat 71 pabrik pirometalurgi dengan kriteria 27 sudah beroperasi, 27 tahap konstruksi, dan 17 pabrik lagi dalam tahap perencanaan. Pabrik pirometalurgy didominasi oleh produk nikel berupa feronikel (FeNi) dan nikel pig iron (NPI), yang merupakan intermediate product. Sementara pabrik hidrometalurgy yang mengolah nikel kadar rendah (*limonite*) sebanyak 10

pabrik, dengan kriteria 2 pabrik sudah beroperasi, 5 pabrik dalam tahap konstruksi , dan 3 pabrik tahap perencanaan. Pabrik hidrometalurgy umumnya menggunakan teknologi HPAL yang menghasilkan produk MHP (*Mixed Hydroxide Precipitate*).

Berdasarkan Gambar 1.5. Perbandingan Harga HMA-HME Tahun 2022 Bagi perusahaan nikel hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan/permintaan.

Berdasarkan Gambar 1.6. Perbandingan Harga Bijih Nikel Lokal & International (1,8%) pada Tahun 2022, Menurut Shanghai turunnya harga nikel dipengaruhi oleh kenaikan indeks dolar AS, harga logam non-ferrous umumnya turun, dan nikel SHFE menurun, Saat ini, rantai industri nikel masih dalam peak season, dan peningkatan permintaan hilirisasi stainless steel dan energi baru mendorong sentimen pasar, Permintaan paduan masih bagus, dan permintaan nikel murni meningkat. Selain itu, persediaan nikel murni di dalam dan luar negeri yang relatif rendah memberikan dukungan tertentu terhadap harga nikel.

Berdasarkan penjelasan dari gambar-gambar diatas, dapat dilihat harga nikel mengalami kenaikan mengacu pada Permen ESDM No. 2946 K/30/MEM/2017 untuk perhitungan HPM Nikel berdasarkan HMA, dan melakukan penelitian Pengaruh kenaikan HPM terhadap profit margin perusahaan.

Berbagai penelitian menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profit margin perusahaan. (Maurien & Ardana I Cenik, 2019), (Karina Meidiawati, Titik Mildawati, 2016), (Eli Safrida, 2022), (Agus Priyanto, 2019), (Septiatul Laela, Rahma Era Atmi Prayitmi , 2022), (Hardika Mas Himawan, Dr. Wuryan Andayani, SE., Msi., Ak., 2020). Sebaliknya berbagai

penelitian yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profit margin perusahaan yang dilakukan (Hatta Setiabudhi, 2022), (Sandhi Mandala Putra, 2021), (Rizqia Muharramah, Mohamad Zulman Hakim, 2021) (Noviani Rihhadatul Aisyah, Farahiyah Sartika, 2022) dan ada beberapa penelitian yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profit margin perusahaan (Robiyanto; Ilma Nafiah; Harijono; Komala Inggarwati, 2020), (Dhian Andanarini Minar Savitri, Dian Kurniasari, Amos Mbiliyora, 2021).

Berbagai Penelitian yang menyatakan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit margin perusahaan (Hatta Setiabudhi, 2022), (Muh Hamzah Thiofani Muzayin, Rina Trisnawati, 2021), (Rexy Mainaki, Dian Efriyenti, 2022), (Luh Nila, Ketut Suryanawa, 2018), (Imam Hidayat dan Khusnul Khotimah, 2022), (Rizqia Muharrarah, Mohamad Zulman Hakim, 2021). Dan Sebaliknya berbagai penelitian yang menyatakan ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profit margin perusahaan (Maurien & Ardana I Cenik, 2019), (Karina Meidiawati, Titik Mildawati, 2016), (Dhea Maulidya Rahmah, Alfiana Fitri, 2020), (Novi Agestin, Ulil Hartono, 2017), (Hardika Mas Himawan, Dr. Wuryan Andayani, SE., Msi., Ak., 2020), (Eka Indriyani, 2017) dan ada beberapa penelitian yang menyatakan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profit margin perusahaan (Rizky Adhitya Nugraha, Mohammad Fany Alfarisi, 2020).

Berbagai Penelitian yang menyatakan pertumbuhan (*growth*) berpengaruh positif terhadap profit margin perusahaan (Sandhi Mandala Putra, 2021), (Eli Safrida, 2022), Sebaliknya penelitian menyatakan pertumbuhan (*growth*) tidak

berpengaruh signifikan terhadap profit margin perusahaan (Maurien & Ardana I Cenik, 2019), (Karina Meidiawati, Titik Mildawati, 2016).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (X1), *Growth* (X2), *Size* (X3) dan HPM (X4) terhadap *Profit Margin* (Y) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak disektor pertambangan khususnya Nikel,

Perbedaan penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel independen yakni HPM (Harga Patokan Mineral) untuk mengetahui Net Profit Margin pada perusahaan sektor pertambangan Nikel yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-tahun 2022 dan belum pernah ada yang meneliti mengenai HPM terhadap profit margin padahal hal tersebut sangat menentukan pendapatan perusahaan yang bergerak disektor pertambangan nikel yang ada di Indonesia. Harga Patokan Mineral ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri ESDM Ide 11/2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Ide 7/2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara. Ketentuan HPM Nikel adalah harga untuk transaksi sistem FOB, yakni harga di pelabuhan muat. Data HPM didapat dari APNI (Asosiasi Penambang Nikel Indonesia).

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan, ukuran perusahaan dan HPM terhadap profit margin terhadap nilai perusahaan di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan nikel yang terdaftar di BEI, Adapun pemilihan sektor pertambangan nikel karena Indonesia menjadi negara dengan urutan pertama untuk

produksi nikel dunia. Indonesia adalah contoh utama negara yang ingin masuk ke pasar nikel yang saat ini tengah ramai. Adapun produksi nikel RI pada tahun 2017 sebesar 345.000 metrik ton (MT), kemudian melonjak mencapai 1 juta MT pada tahun 2021, negara ini juga memiliki cadangan sebesar 21 juta MT. Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, sehingga perusahaan harus memberikan nilai perusahaan yang baik untuk para investor.

Pemerintah terus berupaya untuk menggenjot hilirisasi tambang di dalam negeri. Pasalnya, melalui program hilirisasi ini dapat menciptakan nilai tambah yang jauh lebih besar. Menurut Presiden Joko Widodo mengatakan hilirisasi pada komoditas nikel misalnya, telah mendatangkan lonjakan pendapatan negara. Terutama setelah kebijakan larangan ekspor bijih nikel diberlakukan. "Dulu nikel kita setop ramai, orang datang siapa saja menyampaikan hati-hati ekspor bisa anjlok karena memberhentikan ekspor nikel ini. Namun lewat pelarangan ekspor bijih nikel menjadi ekspor melalui proses hilirisasi, pendapatan negara justru melejit signifikan dari yang sebelumnya hanya US\$ 1,1 miliar atau Rp 15 triliunan pada tahun 2017-an menjadi US\$ 20,9 miliar atau Rp 360 miliar pada tahun 2021. "Meloncat dari Rp 15 triliun ke Rp 360 triliun, itu baru nikel. Cadangan nikel RI menjadi yang terbesar di dunia. Data Kementerian ESDM 2020 dalam booklet bertajuk "Peluang Investasi Nikel Indonesia", menyebut cadangan logam nikel yang dimiliki RI sebesar 72 juta ton Ni (nikel). Jumlah ini merupakan 52% dari total cadangan nikel dunia yang mencapai 139.419.000 ton Ni. Data tersebut merupakan hasil olahan data dari USGS Januari 2020 dan Badan Geologi 2019. Sementara untuk bijih nikel, berdasarkan data Kementerian ESDM tahun 2020,

total sumber daya bijih nikel mencapai 8,26 miliar ton dengan kadar 1%-2,5%, di mana kadar kurang dari 1,7% sebesar 4,33 miliar ton, dan kadar lebih dari 1,7% sebesar 3,93 miliar ton. Adapun cadangan bijih nikel mencapai 3,65 miliar ton untuk kadar 1%-2,5%, dimana cadangan bijih nikel dengan kadar kurang dari 1,7% sebanyak 1,89 miliar ton dan bijih nikel dengan kadar di atas 1,7% sebesar 1,76 miliar ton. Nikel memiliki banyak kegunaan mulai dari bahan baku pembuatan baterai untuk kendaraan listrik hingga bahan baku kendaraan listrik itu sendiri, sehingga RI menjadi incaran asing karena kekayaan sumber daya alam nikel ini.

Nilai tambahnya pun tidak perlu diragukan lagi. Berdasarkan pemaparan Staf Khusus Menteri ESDM Bidang Percepatan Pengembangan Industri Sektor ESDM Agus Tjahajana pada webinar awal bulan ini, pengolahan bijih nikel kadar rendah (limonit) menjadi nikel sulfat, maka nilai tambahnya menjadi 11,4 kali. Kemudian, bila diproses lebih lanjut ke precursor, maka nilai tambahnya menjadi 19,4 kali. Jika diproses lagi menjadi katoda, maka nilai tambahnya menjadi 37,5 kali dan saat diproses menjadi produk yang paling hilir berupa sel baterai, maka nilai tambahnya menjadi 67,7 kali. Sementara itu, bijih nikel kadar tinggi (saproilit), setelah diproses menjadi feronikel, maka nilai tambahnya menjadi 4,1 kali. Lalu jika diproses lagi menjadi nikel sulfat, maka nilai tambahnya menjadi 5,7 kali. Selanjutnya, jika diproses menjadi precursor, maka nilai tambahnya menjadi 9,6 kali, diproses lebih hilir lagi menjadi katoda nilai tambahnya menjadi 18,6 kali, dan terakhir saat menjadi produk cell (sel baterai), maka nilai tambahnya menjadi 33,6 kali.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Banyak penelitian terdahulu yang meneliti mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas menurut (Sartono, 2010) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Bagi investor, informasi mengenai profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai gambaran dari kinerja manajemen. Ukuran profitabilitas ada berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi dan pengembalian ekuitas pemilik. Menurut (Kasmir, 2010) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara umum (Ayem dan Nugroho, 2016).

Profitabilitas menurut (Brigham dan Houston, 2006) adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran profitabilitas menggunakan beberapa rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, ditunjukkan dengan tingkat

efektivitas manajemen dalam bentuk laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2010).

Menurut (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2010), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan usaha suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Pendapatan yang kurang lancar akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengendalikan utang dan pembiayaan ekuitas. Selain itu, pendapatan juga memengaruhi likuiditas perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk berkembang.

Profitabilitas memengaruhi kemampuan untuk membayar utang; efisiensi dengan aset yang digunakan berdampak pada analisis profitabilitas. Pemegang saham berinvestasi dengan mengharapkan bahwa bisnisnya akan mendapatkan keuntungan. Keuntungan juga diperlukan untuk memastikan pertumbuhan bisnis jangka panjang dan kemampuan untuk dapat bertahan. Keuntungan perusahaan dapat diukur dalam beberapa dimensi yang berbeda-beda, tetapi saling terkait. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk mengendalikan hubungan antara biaya dan pendapatan, semakin besar pula kekuatan pendapatannya ditingkatkan (Torok & Cordon, 2002).

Profitabilitas menurut (Husain, Sarwani, Nardi, & Lisdawati, 2020) merupakan rasio yang digunakan sebagai tolok ukur suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan persentase pada tingkat yang dapat diterima oleh nilai perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Rasio ini juga dapat menganalisis tingkat kinerja keuangan yang baik dan benar dengan menggunakan cara-cara

tersebut. Menurut (Sukarya & Baskara, 2019) penelitian yang menguji profitabilitas yang menghasilkan temuan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan bahwa semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tertarik investor untuk berinvestasi sehingga harga saham meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat. Profitabilitas yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki kepercayaan yang tinggi kepada investor untuk mengembalikan hasil investasinya yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu indikasi untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga investor akan membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut. Menurut (Sujoko dan Soebiantoro, 2007) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik.

Menurut (Al-Kahfi, 2021) menjelaskan bahwa besarnya suatu perusahaan dapat digambarkan dari kondisi ukuran perusahaan berdasarkan indikator tertentu seperti aset perusahaan. Semakin besar ukuran dari suatu perusahaan berbanding lurus dengan jumlah aset yang dimiliki. Besarnya ukuran perusahaan suatu entitas dapat memudahkan entitas tersebut untuk meningkatkan nilai perusahaannya di masyarakat. Ukuran perusahaan dapat menjadi penentu dalam mendominasi

persaingan yang timbul dalam pasar. Badan Standarisasi Nasional (BSN) menerangkan bahwa terdapat 3 jenis ukuran perusahaan yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar. Ukuran perusahaan berskala besar memungkinkan entitas lebih mudah untuk bersaing pada bisnisnya dibanding dengan ukuran perusahaan yang kecil. Menurut (Puspasari et al, 2017) kinerja entitas dalam mengatur asetnya guna memperoleh laba bisa dilihat dari ukuran perusahaan. Menurut (Anjarwati et al., 2015), (Hirdinis, 2019), (Adiputra & Hermawan, 2020), (S & Machali, 2017), ukuran perusahaan dibuktikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Susanti & Dharma, 2021) dan (Savitri et al., 2021) ukuran perusahaan tidak berhasil membuktikan signifikansi hubungan tersebut. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel independen karena berdasarkan penelitian terdahulu tidak konsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati & Lim, 2018), (Pratama dan Wiksuana, 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lumoly et al.,2018), dan (Octavia et al.,2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dinyatakan dengan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset saat ini dibandingkan dengan perubahan

total aset masa lalu. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, karena pertumbuhan perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan total aktiva yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari pihak investor maupun kreditor karena mencerminkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dimanfaatkan untuk penambahan jumlah aktiva yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian (Maryam, 2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas pengaruh profitabilitas, pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan HPM terhadap Net *profit margin* perusahaan yang bergerak disektor pertambangan khususnya nikel yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Alasan penggunaan rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah karena rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah

mengalami kenaikan atau penurunan. Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Semakin diminati saham perusahaan tersebut oleh para investor, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

2. **Pertumbuhan (*Growth*)**

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. *Growth* adalah perubahan/penurunan atau peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga tingkatan pertumbuhannya semakin cepat dan mengindikasikan jika perusahaan sedang mengadakan sebuah ekspansi. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) adalah sebuah rasio yang menunjukkan persentase pertumbuhan dari waktu ke waktu. Rasio pertumbuhan perusahaan untuk menghitung pertumbuhan kinerjanya, rasio pertumbuhan ini juga dihitung dalam jangka waktu tahunan meskipun terkadang lebih pendek sesuai dengan fungsi dari perhitungannya. Pertumbuhan (*growth*) ini juga mencerminkan sebuah keberhasilan bisnis maupun usaha periode di masa lalu dan bisa memprediksi pertumbuhan yang akan terjadi di masa mendatang. Pertumbuhan yang semakin tinggi mencerminkan penjualan perusahaan yang tinggi berdampak pada profit dan nilai perusahaan yang tinggi. Fungsi dari *growth ratio* adalah 1) Menghitung kinerja perusahaan seperti misalnya persentase dari kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, kenaikan hutang, kenaikan aset, maupun kenaikan harga

saham, 2) Melihat *history* dari kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, 3) Membandingkan kinerja antar perusahaan, pertumbuhan perusahaan mana yang lebih baik jika dibandingkan dalam satu sektor.

3. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran (*size*) perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisasi, baik untuk obligasi maupun saham. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan

dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang terlibat, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak—sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang. Selain itu, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Akhirnya, ukuran diikuti oleh karakteristik lain yang memengaruhi struktur keuangan, yaitu perusahaan kecil sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi (Sawir, 2004). Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih luas daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki banyak investor dan akan cenderung mempertahankan kualitas perusahaannya. Perusahaan besar juga memiliki tata kelola perusahaan yang baik, prosedur pengendalian internal yang lebih teratur, dan menggunakan jasa auditor baik internal maupun eksternal yang profesional. Perusahaan besar juga akan memiliki hubungan yang lebih luas dengan berbagai pihak dalam aktivitas operasinya. Menurut Ferri dan Jones (1979), ukuran perusahaan adalah variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Menurut Pratama dan Wiksuana (2016), semakin besar ukuran perusahaan, aset yang dimiliki perusahaan semakin besar dan

dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Menurut Muhyarsyah (2007) terbukti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan semakin besar ukuran suatu perusahaan, akan semakin tinggi juga nilai suatu perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sehingga kemampuan untuk mendapatkan dana lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

4. Harga Patokan Mineral (HPM)

Pemerintah menerbitkan aturan harga patokan mineral (HPM). Aturan harga patokan ini dibuat sebagai langkah untuk menjaga harga nikel dalam negeri. Penetapan harga itu tercantum dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 11 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri (Permen) Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 07 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam Batubara. Direktur Pembinaan dan Pengusahaan Mineral Ditjen Minerba Kementerian ESDM Yunus Saefulhak mengatakan HPM ini dalam rangka membuat tata niaga dalam subsektor minerba yang berkeadilan, kompetitif, dan transparan kepada para pelaku usaha penambang maupun *smelter*. Tugas pemerintah bagaimana mencari keseimbangan atau keadilan harga antara keuntungan untuk *smelter* dan menjamin aktivitas penambangan nikel dapat memberikan margin yang cukup bagi para penambang, dan Pemerintah telah menetapkan HPM di bawah harga internasional guna meningkatkan

keekonomian *smelter*. HPM ini harga bit stocknya harga smelter, makin rendah tentu saja smelter makin ekonomis. Hal ini kita tetapkan selalu di harga pasar internasional. Direktur Pembinaan dan Pengusahaan Mineral Ditjen Minerba Kementerian ESDM Yunus Saefulhak memberikan gambaran atas penetapan HPM di bawah harga internasional. misalnya kalau harga di internasional sebesar USD \$ 60/WMT, di Indonesia paling USD \$ 30/WMT, Formula HPM sendiri ditetapkan oleh Menteri ESDM yang terdiri dari nilai/kadar mineral logam; konstanta atau corektif faktor; Harga Mineral Acuan (HMA); biaya *treatment cost* dan *refining charges* (TC/RC) dan/atau *payable metal*, penetapan HPM akan tetap berada di bawah Harga Pokok Produksi (*mining cost*) atau biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi atau menambang biji nikel.

5. *Net Profit Margin*

Net Profit margin adalah metrik penting untuk diukur oleh bisnis, karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan bisnis. Penting untuk mengetahui bagaimana menghitung margin keuntungan untuk memastikan bahwa perusahaan akan menguntungkan dan kompetitif.

1.4. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan pembatasan masalah yang ada, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *net profit margin* pada perusahaan pertambangan nikel di Indonesia?

2. Apakah pertumbuhan berpengaruh positif terhadap *net profit margin* pada perusahaan pertambangan nikel di Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *net profit margin* pada perusahaan pertambangan nikel di Indonesia?
4. Apakah harga patokan mineral berpengaruh positif terhadap *net profit margin* pada perusahaan pertambangan nikel di Indonesia?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *net profit margin* pada perusahaan pertambangan nikel di Indonesia?
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan berpengaruh positif terhadap *net profit margin* pada perusahaan pertambangan nikel di Indonesia?
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *net profit margin* pada perusahaan pertambangan nikel di Indonesia?
4. Untuk mengetahui apakah harga patokan mineral berpengaruh positif terhadap *net profit margin* pada perusahaan pertambangan nikel di Indonesia?

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasi di suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perusahaan, khususnya mengenai pentingnya meningkatkan profitabilitas perusahaan yang bergerak disektor pertambangan dengan cara meningkatkan penjualan, mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

3. Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi sebagai sumber bacaan atau referensi yang akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, (*size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), dan Harga Patokan Mineral (HPM) terhadap *net profit margin* perusahaan yang bergerak disektor pertambangan kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan profitabilitas, ukuran, pertumbuhan dan HPM, serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Priyanto, Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018, Program Studi S1 Manajemen, STIE Putra Bangsa Kebumen.
- Agnes Sawir, 2005, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Brigham, Eugene F Dan Joel F. Houston. (2006). Fundamentals Of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku Kedua. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. 2009. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi sepuluh. Buku satu. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha dan Gede Mertha Sudiartha. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen Unud. Volume 6. Nomor 4. Tahun 2017.
- Dhea Maulidya Rahmah, Alfiana Fitri, 2020, Pengaruh Profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, Universitas Internasional Semen Indonesia. Assets, Volume 10 (2) 181-194.
- Dhian Andanarini Minar Savitri, Dian Kurniasari, Amos Mbiliyora, 2021, Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019), Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Jurnal Akuntansi dan Pajak, 21 (2), 500-507.
- Dinata, I. M., dan Yadnya, I.P., 2013, "Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan", Universitas Udayana

Eka Indriyani, 2017, Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, STIE Panca Bhakti, Palu, Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 10 (2).

Eli Safrida, pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Indonesia. (Studi pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia), Dosen Politeknik Negeri Medan, Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI.

Fahmi, Irham. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Goh, T.S. and Simanjuntak, A., (2018). The Influence of Firm Size, Export Ratio and Earning Variability On Firm Value with Economic Exposure as Intervening Variable in The Manufacturing Industry Sector. Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR), volume 46. 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017).

<https://www.idx.co.id>

<https://www.nikel.co.id>

<https://www.apni.or.id>

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20221001105849-4-376454/harta-karun-ri-bejibun-ada-nomor-1-dunia-ini-daftarnya>

Hanafi, M.M., dan Halim A., 2014, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4, UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Hanafi, M.M., 2014, Manajemen Keuangan, Edisi 1, Yogyakarta.

Hamyat, H., Sarita, B. and Hasbudin, S., (2017). The Effect of Firm Size and Diversification on Capital Structure and Firm Value (Study in Manufacturing Sector in Indonesia Stock Exchange). The International Journal of Engineering and Science (IJES). ISSN (e), pp.2319-1813.

Hartono, Jogiyanto. 2012. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE. Yogyakarta.

Hartono, Jogiyanto. 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.

Hardika Mas Himawan, 2020, Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018, Universitas Brawijaya, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Volume 9 (1).

- Harjito, A., & Martono. (2018). Manajemen Keuangan (2nd ed.). Ekonisia.
- Hatta Setiabudhi, 2022, Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dengan harga saham sebagai variabel mediasi. Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Jurnal Manajemen dan Ekonomi Hatta, Edisi: Vol. 5 (1).
- Hermuningsih, Sri. 2013. Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure and The Firm Value. Bulletin of Monetary, Economics and Banking. Jurnal Ekonomi Yogyakarta: University of Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta : Grasindo.
- Imam Hidayat dan Khusnul Khotimah, 2022, Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020. Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 10 (1).
- Jekwam, J.J. and Hermuningsih, S., (2018). Peran Ukuran Perusahaan (Size) Dalam Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Magister Manajemen Upajiw Dewantara, 2(1), pp.76-85.
- Karina Meidiawati, Titik Mildawati, 2016, Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5 (2).
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Keputusan Menteri ESDM Nomor 2946 K/30/MEM/2017 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Mineral Logam, Variabel dalam formula perhitungan HPM Nikel diantaranya adalah HMA (Harga Mineral Acuan), *Corrective Factor* (CF), dan MC atau kandungan air.

- Keputusan Menteri ESDM No. 154 K Tahun 2020 tentang Tata Cara Penetapan Surveyor Untuk Verifikasi Analisa Kualitas Penjualan Mineral dan Batubara.
- Keputusan Menteri ESDM Nomor 46.K/MB.04/MEM.B/2021 tentang Pemberian Rekomendasi Penjualan Ke Luar Negeri Mineral Logam Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Keputusan Menteri ESDM No. 86.K/HK.02/MEM.B/2021 Tentang HMA dan HBA Bulan Mei 2021.
- Kepmenko Marves No. 108 Tahun 2020 Tentang Tim Kerja Pengawasan Pelaksanaan HPM.
- Kontesa, Maria. 2015. Capital Structure, Profitability, And Firm Value. Whats New?. Research Journal of Finance and Accounting, Vol. 6, (20) 185-192.
- Luh Nila, I Ketut Suryanawa, Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.(3) 2145-2174.
- Maryam, Sitti. 2014. Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi S1 Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Maurien dan I Cenik Ardana, 2019 Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Firm Growth, Likuiditas, Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta, Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I (4) 1013-1021.
- Muh. Hamzah Thiofani Muzayin, Rina Trisnawati, 2021, Pengaruh Struktur Modal,Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019),Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Novi Agestin, Pengaruh Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Inflasi Terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5(3).

- Ogolmagai, Natalia. 2013. Leverage pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada industri manufaktur yang go public di Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 (ISSN: 2303-1174).
- Permen ESDM 11 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara.
- Peraturan Menteri ESDM Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 25 tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batu Bara.
- Peraturan Menteri ESDM No. 11/2020, tentang Perubahan ketiga atas peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 7/2017, tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara.
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity*, 18(1). <https://doi.org/10.34209/equ.v18i1.456>
- Rexy Mainaki, Dian Efriyenti, 2005, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Universitas Putera Batam, *Journal of Management & Business*.
- Rizky Adhitya Nugraha, Mohammad Fany Alfarisi, 2020, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Andalas, *Jurnal Mirai Manajemen Volume 5 (2)*.
- Rizqia Muharramah, Mohamad Zulman Hakim, 2021, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*.
- Sandhi Mandala Putra, 2021, Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor telekomunikasi. Fakultas Ekonomi Perbanas Institute, *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, Volume 3 (2)*.
- Septiatul Laela, Rahma Era Atmi Prayitmi (2022), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020, *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I*, *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, Volume 9(2), 57-69*.

- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Factor Intern dan Factor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Ekonomi Manajemen*, Fakultas Ekonomi, Universitas Petra.
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. B. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4477–4500.
- Taswan. 2003. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang Dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol.10 No.2.
- Tasya Kania, 2022 <https://dailysocial.id/post/return-of-equit>

